

# PEMUDA DAN JAWARA DALAM POLITIK BANTEN

<sup>1</sup>ARI PANDU WITANTRA, <sup>2</sup>ANDIN NESIA

FISIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

## ABSTRAK

Kesuksesan salah satu Dinasti politik yang berkembang di Banten tidak lepas dari peran pemuda dan jawara. Dinasti yang terbentuk di Provinsi ke 33 Republik Indonesia ini diantaranya diprakarsai oleh Alm. H. Tb. Chasan Sochieb, sang Gubernur Jenderal Provinsi Banten. Dalam membentuk dan melanggengkan keberadaan dinasti ini mereka berusaha memastikan anggota keluarganya menjadi bagian dari kepala daerah dari pemerintahan yang ada di Provinsi Banten. Andika Hazrumy yang merupakan cucu dari H. Tb. Chasan Sochieb mengambil bagian penting dalam pemerintahan Provinsi Banten. setelah menjadi anggota DPD-RI, Andika sukses masuk dalam jajaran anggota DPR RI 2014-2019. Saat ini Andika juga sudah terdaftar menjadi calon Wakil Gubernur Banten bersanding dengan Wahidin Halim pada pilkada serentak 2017 mendatang. Alm. H. Tb. Chasan Sochieb membentuk dinastinya di Kota Serang, Kabupaten Serang, Kabupaten Pandeglang, Kota Tangerang Selatan dan pusat pemerintahan Provinsi Banten. Kesuksesan Chasan Sochieb Dalam melanggengkan dinastinya diraih dengan upaya menghimpun Pendekar dan Jawara dalam proses perpolitikan di Banten. Dalam proses pemenangan Pilkada 2017 mendatang, jaringan ini masih akan digunakan oleh Dinasti ini, ditambah Jaringan Pemuda yang telah dihimpun oleh Andika sejak 2007.

Paper ini akan membahas bagaimana keterlibatan Pemuda dan Jawara dalam memenangkan praktik politik di Banten. Sejauh mana Pemuda dan Jawara mengambil peran politik dalam memenangkan satu dan beberapa calon kepala daerah sekaligus untuk terpilih menjadi kepala daerah dan Anggota Legislatif di Banten, serta bagaimana mereka mengkoordinir suara pemilih hingga mengalahkan citra Dinasti yang sudah dianggap kurang baik oleh kebanyakan masyarakat.

**Kata Kunci:** *Politik Lokal, Pemuda dan Jawara, Dinasti Banten*

---

## PENDAHULUAN

Februari 2017 adalah salah waktu yang dinanti untuk penentuan beberapa pemilihan kepala daerah yang dilakukan secara serempak di Indonesia. Salah satunya adalah pemilihan Calon Gubernur dan wakil Gubernur di Banten. hingga saat ini sudah terdaftar 2 pasangan calon Gubernur dan pasangannya. Pasangan pertama adalah Wahidin Halim dan Andika Hazrumy, pasangan kedua adalah Rano Karno dan Embay Mulia Syarif. Pertarungan diantara keduanya sudah mulai terasa di media sosial dan iklan luar ruang sejak akhir bulan september 2016 lalu, sejak pasangan calon Gubernur dan calon wakil gubernur mendeklarasikan maju ke dalam kancah Pilgub Banten 2017.

Rano Karno atau RK merupakan seorang petahana, kiprah politisnya dimulai sejak 2012 saat menjadi wakil gubernur Banten bersama Ratu Atut Chosiyah. Pada pilgub

mendatang, Dia berpasangan dengan seorang tokoh Banten yaitu H. Embay Mulia Syarif. Pasangan Rano Karno ini sering dimunculkan dengan pendekar atau jawara putih. Kiprahnya di Banten adalah berperan aktif dalam pelepasan Provinsi Banten dari Provinsi Induknya yaitu Jawa Barat. Posisi pasangan cagub dan cawagub ini siuntungkan dengan posisi cagub yang merupakan petahana. Sebagai petahana, pasangan ini memiliki keuntungan khusus dalam memudahkan kampanyenya kepada masyarakat Banten.

Pasangan saingannya yaitu Wahidin Halim atau WH, seorang politisi yang pernah dua kali menjadi walikota Tangerang pada periode 2003-2008 dan 2008-2013. WH juga saat ini menjabat sebagai Wakil Ketua Komisi II DPR RI dari Fraksi Demokrat mewakili Dapil Banten III. Pasangannya yaitu Andika Hazrumy atau AH merupakan anak kandung dari Atut Chosiyah, mantan Gubernur Banten yang saat ini sedang mendekam di Penjara atas kasus korupsi Alkes RSUP Banten. baik WH dan AH, mereka sama-sama memiliki pengalaman di politik lebih lama daripada saingannya. AH juga mulai meniti karir politiknya sejak tahun 2009 sebagai anggota DPD RI Provinsi Banten.

Secara pengalaman pasangan WH dan AH memang lebih unggul. Namun posisi AH saat ini memiliki nilai minus dimata masyarakat. Selain umurnya yang masih terbilang muda, keluarganya yang sedang tersangkut kasus suap dan korupsi membuat masyarakat Banten memiliki keraguan untuk memilihnya. Bukan hal baru jika keluarga besar AH merupakan keluarga yang dinilai masyarakat sedang membangun sebuah dinasti di Banten. Sejak Ibunya menjadi wakil Gubernur Banten pertama di Banten, sejak saat itu pula sedikit demi sedikit keluarga mereka masuk dalam struktur-struktur pemerintahan yang ada di Banten.

Bukan kali pertama AH mecalonkan diri disaat terjadinya krisis dalam Dinasti keluarganya. 2014 lalu adalah saat perjuangan pertamanya mencalonkan diri sebagai calon anggota Legislatif dalam suasana yang sangat tidak kondusif. Kekhawatiran akan turunnya kepercayaan masyarakat ditambah dengan ketersediaan dana yang sangat sulit didapat membuat AH sempat kehilangan kepercayaan dirinya. Dilain pihak, Tim Pemenangan AH lebih memikirkan strategi yang dipergunakan untuk meraih suara masyarakat Banten. Daerah pilihan Banten I yang meliputi kabupaten Lebak dan Kabupaten Pandeglang diupayakan semaksimal mungkin agar dapat diraih suara yang dapat membawa AH masuk kedalam daftar Anggota Legislatif.

Adalah komunitas dan jejaring yang telah dibentuk keluarga ini sejak lama-lah yang akhirnya membawa AH masuk kedalam jajaran Anggota Legislatif. Nama Andika Hazrumy masuk dalam daftar Anggota DPR-RI mewakili daerah pilihan Banten I yaitu Kabupaten Lebak dan Kabupaten Pandeglang. Kekuatan komunitas organisasi Karang Taruna dan Taruna Siaga Bencana serta dikoordinasikan dengan Jejaring relawan Banten Bersatu menjadi senjata yang efektif saat pemilihan calon anggota legislatif 2014 lalu.

Bagaimana dengan pemilihan Cagub dan Cawagub 2017? Apakah Andika akan menggunakan strategi yang sama saat pileg 2014 lalu? Paper ini akan membahas bagaimana keterlibatan Pemuda dan Jawara dalam memenangkan praktik politik di Banten 2014 lalu. Sejauh mana Pemuda dan Jawara mengambil peran politik dalam memenangkan satu dan

beberapa calon kepala daerah sekaligus untuk terpilih menjadi kepala daerah dan Anggota Legislatif di Banten, serta bagaimana mereka mengkoordinir suara pemilih hingga mengalahkan citra Dinasti yang sudah dianggap kurang baik oleh kebanyakan masyarakat.

## **PEMBAHASAN**

Provinsi Banten adalah sebuah provinsi di Pulau Jawa, Indonesia. Provinsi ini dulunya merupakan bagian dari Provinsi Jawa Barat, namun dipisahkan sejak tahun 2000, dengan keputusan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2000. Pusat pemerintahannya berada di Kota Serang. Provinsi ini memiliki delapan kabupaten/kota, yakni: Kabupaten Serang; Kabupaten Lebak; Kabupaten Pandeglang; Kabupaten Tangerang; Kota Tangerang; Kota Serang; Kota Cilegon; dan Kota Tangerang selatan.

Pada 2014 lalu Jumlah daftar pemilih tetap (DPT) di Banten pada saat pemilihan calon anggota legislatif sebanyak 7.985.599 pemilih. Yang terdiri dari terdiri dari 4.057.530 pemilih laki-laki, dan 3.928.069 pemilih perempuan. Pada 2017 nanti diperkirakan jumlah pemilih akan naik beberapa persen. Jumlah inilah yang akan dipeebutkan suaranya oleh masing-masing pasangan Cagub dan Cawagub beserta tim pemenangannya.

### **Sejarah Provinsi Banten dan keterlibatan Jawara**

Keterlibatan pemuda dan jawara dalam perpolitikan di Banten tidak bisa dilepaskan dengan sejarah pembentukan provinsi Banten dan Prof. H. Tb. Chasan Sochieb, Ayah Kandung Rt. Atut Chosiyah. Banten resmi berdiri pada oktober tahun 2000 melalui Undang-undang No. 23 tahun 2000. Provinsi Banten terbentuk melalui gagasan-gagasan yang dilandasi ketertinggalan dibandingkan dengan daerah-daerah lain di Jawa Barat. Meskipun baru resmi dibentuk pada tahun 2000, masyarakat Banten telah memiliki kesatuan politik di masa lalu sebagai sebuah kesultanan dalam kurun waktu waktu 1526-1828M. Sejak masa kemerdekaan hingga menjadi Provinsi yang berdiri sendiri, Banten merupakan sebuah Karesidenan yang menjadi bagian dari Provinsi Jawa Barat.

Provinsi Banten pada saat terbentuk memiliki empat kabupaten (Pandeglang, Serang, Lebak dan Tangerang serta dua Kota (Tangerang dan Cilegon). Saat ini Banten telah mengalami pemekaran dengan lahirnya Kota Serang dan Kota Tangerang Selatan. Seiring dengan pemekaran wilayah, apalagi disaat era otonomi daerah yang sangat membuka peluang untuk berebut kekuasaan, maka sudah menjadi hal yang lazim Provinsi Banten juga menjadi ajang perebutan kekuasaan. Otonomi daerah membuka ruang gerak bagi demokrasi lokal untuk berkembang, selaras dengan dukungan dari UU 32 tahun 2004 yaitu tentang sistem pemilihan kepala daerah yang dipilih langsung oleh masyarakat.

Yang menjadi menarik disini sejak awal pendirian Provinsi Banten, sedikit banyak elit kultural yang terbentuk dari perkembangan sejarah dan budaya masyarakat Banten, salah satunya yaitu Kiyai dan Jawara. Dua elit kultural ini nyata mengambil bagian penting dari terbentuknya pemerintahan di Banten. Kalangan ini lebih menampakkan diri dan secara terang-terangan berhadapan dengan para aktor politik modern seperti partai politik. Namun

saat ini elit kultural terutama yang disebut sebagai jawara atau dikenal juga dengan Pendekar Banten lebih mendominasi perpolitikan lokal Banten dibanding Kiyai.

Pada Rezim Orde Baru, Kelompok jawara ini sempat menolak pembentukan Provinsi Banten, namun pada akhirnya mendukung dan bahkan menempatkan diri menjadi kelompok yang paling menonjol dalam pembentukan Provinsi Banten. Pada Desember tahun 1999 dalam Deklarasi Nasional Pembentukan Provinsi Banten, Elit Jawara yang menamakan dirinya Pendekar Banten muncul sebagai elemen utama keamanan dan Chasan Sochib menjadi Tokoh utamanya.

Kemampuan Chasan Sochib beserta para Pendekar Banten yang muncul sebagai tokoh sentral dalam pembentukan provinsi Banten pada akhirnya berimbas pada naiknya anak kandungnya yaitu Ratu Atut Chosiyah sebagai wakil Gubernur pertama di Provinsi Banten. Naiknya Atut Chosiyah sebagai wakil Gubernur Provinsi Banten juga merupakan hasil dari lobi Chasan Sochib kepada partai-partai yang ikut dalam pencalonan Gubernur dan Wakil Gubernur pertama di Provinsi Banten. Setelah Atut menjadi Wakil Gubernur, sedikit demi sedikit Chasan Sochib merancang strategi yang mendukung keluarganya terus eksis di provinsi Banten, hingga pada akhirnya membentuk semacam dinasti keluarga di Pemerintahan Provinsi Banten.

### **Relawan Banten Bersatu**

Peran Chasan Sochib dan Pendekar Banten ini memang memberikan warna politik yang keras di Banten. Pendekar Banten selalu muncul dan mengawal perpolitikan di Banten, terutama yang menyangkut dengan keluarga besarnya. Sejak keikutsertaannya dalam berpolitik, organisasi Jawara ini telah mengakar dan memiliki struktur hingga tingkat pemerintahan paling rendah, yaitu Rukun Tetangga. Organisasi Pendekar Banten atau Satkar Jawara yang berkonsentrasi di bidang politik ini, sekarang lebih dikenal dengan organisasi yang dinamakan Relawan Banten Bersatu.

Pada Bulan Mei 2006 Relawan Banten Bersatu atau RBB ini resmi didirikan oleh Chasan Sochib. RBB didirikan untuk mengawal pencalonan Atut Chosiyah sebagai Calon Gubernur pada tahun yang sama. RBB ini dibentuk juga dalam rangka menghaluskan citra Pendekar Banten yang dipandang negatif oleh masyarakat karena sering disetarakan dengan premanisme. Selain Pendekar Banten, pembentukan RBB ini juga menggabungkan berbagai elemen masyarakat seperti BPPKB atau Badan Pembina Potensi Keluarga Besar Banten yang merupakan organisasi Jawara besar yang cukup kuat di Pandeglang dan Tangerang.

*“cikal bakalnya dulu namanya LBB, lembaga Banten bersatu, tapi karena kurang terdengar apa, lembaga, kaya ada batas, maka sepakat diganti jadi Relawan Banten Bersatu.”*

*“Sampai sekarang itu, kami masih mencoba namanya pendekar Banten itu merubah citra bahwa kita ini hadir itu diperlukan oleh masyarakat, memang kita diminta waktu itu untuk bawa golok, kemana-mana, itu ciri khas pendekar, tapi golok ini bukan dipakai untuk yang tidak-tidak, buat nodong bukan, gitu.. (wawancara dengan Deni Arisandi, Ketua RBB Kota Serang, 14 oktober 2016).*

RBB berhasil menghaluskan citra pendekar di kalangan masyarakat Banten. elemen pemuda juga banyak dimasukkan dalam lingkaran mesin politik Keluarga ini. Mereka berhasil memikirkan sebuah konsep yang berorientasi kedepan bahwa kematangan berfikir dan pendekatan emosional tidak dengan pendekatan kekerasan itu ternyata lebih luwes. Mereka ingin melihat kedepan bahwa karakter Banten adalah keras tapi tidak kasar.

Kehadiran RBB dalam membantu pemenangan kandidat kepala daerah di Banten telah sukses membawa beberapa nama dari lingkaran keluarga naik ke kursi jabatan kepala Daerah. Sebut saja mulai dari Atut Chosiyah yang dua kali terpilih menjadi Gubernur Banten, Adiknya, Ratu Tatu Chasanah menjabat Bupati Serang, Adik Iparnya, Airin Rachmy Diany menjabat Walikota Tangerang Selatan, Anak dan menantunya, Andika Hazrumy dan Adde Rosi Choerunisa mejadi anggota DPR RI dan DPRD, Adik Tirinya menjabat walikota Serang, dan masih ada beberapa jabatan penting yang dipegang oleh keluarga ini. Dominasi politik keluarga ini di pemerintahan lokal provinsi banten dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

**Tabel 1. Tabel Daftar Dominasi Politik Keluarga di Pemerintahan Lokal Provinsi Banten**

No	Unit Pemerintahan	Nama	Posisi	Kekerabatan
1	Provinsi Banten	Atut Chosiyah	Mantan Gubernur	Putri H. Chasan
2	Kota Serang	Khaerul Jaman	Walikota	Adik Tiri Atut Chosiyah
3	Kabupaten Serang	Tatu Chasanah	Walikota	Adik Kandung Atut Chosiyah
4	Kota Tangerang Selatan	Airin Rachmi Diany	Walikota	Adik Ipar Atut Chosiyah
5	Kabupaten Pandeglang	Tanto Warsono Arban	Wakil Walikota	Menantu Atut Chosiyah
6	Kota Cilegon	Iman Aryadi	Walikota	Generasi kedua, keluarga Aat Syafaat.
7	Kabupaten Lebak	Iti Octavia Jayabaya	Walikota	Generasi kedua, keluarga Jayabaya
8	Kabupaten Tangerang	Ahmed Zaki Iskandar	Walikota	Generasi kedua, keluarga Iskandar

Kesuksesan RBB dalam membawa keluarga Atut Chosiyah memenangkan pertarungan dalam setiap pemilihan kepala daerah dan calon Anggota Legislatif tidak lain berasal dari kemampuannya dalam membentuk jejaring yang bersifat loyalis. Dalam membangun jejaringnya RBB selalu memperhatikan siapa yang akan direkrut. Perekrutan tentu saja menggunakan beberapa kriteria. Namun yang diambil untuk direkrut tentu saja seorang loyalis, loyalis yang diambil diprioritaskan seorang tokoh masyarakat yang disegani oleh masyarakat disekitarnya.

Dalam penciptaan seorang loyalis, jaringan yang dibangun sejak 2006 ini sangat memperhatikan anggotanya. Sifat memanusiaikan manusia adalah kuncinya. Perhatian seorang pembina jaringan kepada orang-orang yang ada dalam dalam jaringannya mutlak diperlukan. Bahkan ada sanksi yang akan dikenakan jika hal ini terjadi.

*“..Bu atut itu yah, kalau ada aja orang yang dulu bantu bu Atut buat berjuang terus dia tidak terurus, ditanya dia itu, kamu ikut siapa? Saya ikut pak Deni, itu saya Habis itu dimarahi,*

*contohnya umpama, panggil sayanya, di depan orang itu,(ditanya) orang ini ga diurus sama kamu? Kemana aja kamu?, dan akhirnya karena hal begitu tertanam, dan itu yang diberi tanggung jawab seperti itu saya, Pak H. Sanukri ini, (kami) diberi tanggung jawab untuk membina jaringan, itu nggak bisa tuh kalau nggak nolong kalau ada orang (minta tolong), contohnya aja saya (anggota jaringan) belum bayar kontrakan, dateng (kepada Deni), itu mau nggak mau saya harus nyariin, darimana tah, mentok mentok ya akhirnya minta juga. (wawancara dengan Deni Arisandi, 14 Oktober 2016)*

Anggota jaringan Relawan Banten bersatu terdiri dari masyarakat dan tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh terhadap warganya. Anggota jaringan ini terkecil adalah tingkat Tempat Pemungutan Suara. Terlihat dari jaringan terkecilnya bahwa jaringan ini memang diciptakan untuk kepentingan politis. Diawali dengan menjadi saksi di tiap TPS, jaringan ini lalu dipupuk dan dipelihara baik oleh pembina jaringan.

### **Organisasi Pemuda**

Selain RBB, Organisasi Pemuda juga banyak berkiprah dalam proses pemenangan anggota keluarga mantan Gubernur Banten ini terutama untuk Andika Hazrumy. Pada tahun 2014 Andika Hazrumy ditempatkan di dapil Banten I yaitu memiliki daerah pemilihan Kabupaten Lebak dan Kabupaten Pandeglang. Pada saat itu, Andika bukanlah seorang pemain baru. Walau baru kali itu Andika dicalonkan di DPR-RI, namun sebelumnya Andika adalah anggota DPD-RI di periode 2009-2014.

Andika mulai berkiprah di organisasi kepemudaan dalam provinsi Banten sejak tahun 2007. Saat itu Andika dimasukkan dalam jabatan ketua Karang Taruna provinsi Banten. Hingga saat ini Andika masih menjabat sebagai ketua Karang Taruna Provinsi Banten. Sejak Andika membina Organisasi ini, sejak itu pula Jejaring kepemudaan banyak digunakan untuk mensukseskan kampanyanya di masyarakat.

Pada tahun 2008, Sebuah perhelatan nusantara dalam rangka memperingati 100 tahun hari kebangkitan bangsa Indonesia yang dinamakan “Obor Nusantara” diselenggarakan. Acara ini diikuti sejumlah perwakilan Karang Taruna se-Indonesia yang melakukan Kirab Obor Nusantara dari Sabang sampai Merauke. Kirab Obor Nusantara itu dimulai dari Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) dan pada tanggal 26 Agustus 2008 tiba di Banten melalui Pelabuhan Merak. Dalam tim kirab tersebut, Andika termasuk salah satu orang yang ikut dalam Kirab tersebut. Sejak saat itu Andika selalu dikenalkan kepada masyarakat Banten dalam setiap acara- acara yang berhubungan dengan kepemudaan. Bisa dibilang sejak saat itu, Andika mulai dipromosikan untuk disiapkan dalam pemilihan umum Legislatif di 2009.

*“Untuk Banten itu dipilih oleh stakeholder dan pemerintah itu ketuanya Andika Hazrumy dan saya diminta jadi sekretarisnya pada waktu itu. Itu momentum pertamanya. Artinya dari situ juga proses memperkenalkan seorang andika hazrumy sudah mulai kita lakukan. Estafetnya langsung ke calon DPD – RI” (wawancara dengan Gatot Yan, 18 Oktober 2016).*

Pada persiapan pemilihan di DPD-RI tahun 2009, tingkat kepopuleran yang harus diraih cukup banyak mengingat dapil yang termasuk dalam lingkup ini adalah seluruh

Banten. Andika harus meraih suara dari ratusan kecamatan yang ada di Banten. pada saat itu tercatat ada 154 kecamatan yang ada di dalam lingkup provinsi Banten.

*“... Satu juga yang menarik ini, pada saat calon DPD-RI mungkin itu fase yang paling pertama bagaimana dia memperkenalkan diri, dan proses politik yang dia lalui yang saya mengikuti langsung soalnya pada waktu itu, itu keluarga menekan kan Karena DPD-RI ini, skup pemilihannya adalah seluruh provinsi, maka pada waktu itu AA (Panggilan Andika Hazrumy) wajib hukumnyadalam fase proses kampanyenya itu mengunjungi, berinteraksi di tiap kecamatan, 154 kecamatan pada waktu itu ya, itu kita kunjungi. Itu memang benar-benar fase yang memang bener-bener dijalani.”* (wawancara dengan Gatot Yan, 18 Oktober 2016).

Seperti yang dikatakan oleh Rogers dan Storey, Kampanye lewat media akan lebih meraih keberhasilan bila disertai dengan penyebaran personel kampanye untuk menindaklanjuti secara interpersonal. Hal ini dimaksimalkan agar masyarakat merasa diperhatikan oleh calon Anggota Legislatif dan berakibat langsung menjadi pendukungnya. Dalam masa kampanye Andika sebagai calon anggota legislatif berusaha untuk selalu mendatangi tiap daerah.

Di 2009 saat situasi masih kondusif, Andika memperkenalkan dirinya kepada masyarakat Banten dengan menghadiri 154 kecamatan yang ada di Banten, saat itu memang dikenalkan untuk pemilihan DPD-RI yang wilayahnya adalah seluruh Banten. Di 2014 ini, karena situasi serba keterbatasan, Andika dan tetap mendatangi pendukungnya, hanya saja kali ini lebih efisien. Terbatasnya waktu, dana dan keadaan yang kurang kondusif menyebabkan berkurangnya intensitas mereka ke lapangan. Banyak acara pertemuan dengan warga yang akhirnya harus digabung agar memangkas waktu dan biaya. Agar jauh lebih efektif, tim pemenangan Andika menggunakan jejaring Karang Tarunanya untuk membantu mengakomodir program penyampaian kampanye kepada masyarakat sekitar. Jejaring Karang Taruna bersama dengan RBB atau jaringan keluarga tetap memperkuat keterpilihan mereka di daerahnya masing masing.

*...Ya Habis gimana, paling kita yang melakukan efisiensi aja, dengan kondisi seperti itu tentunya manajemen anggaran ini kan ga bisa lagi seperti di 2012 pilgub atau di pemilihan DPD AA pertama gitu. Nah mengefisiensikannya yaitu dengan cara memanage kegiatan tadi, ada beberapa kegiatan yang memang pada waktu itu, kalau dulu-dulu satu kita gabung-gabung...*

*..Ya ada juga, tapi tidak kita tinggalkan, paling engga kita reschedule saja, kita reschedhule. Kalau dulu kan harus ke komunitas, misalnya gini.. apa ya... majelis taklim A ya nanti kita bikin aja mereka jadi satu..(wawancara dengan Gatot Yan, 18 Oktober 2016)*

Keterbatasan yang ada tidak menghalangi datangnya Andika untuk datang menghampiri warga yang akan diwakilinya. Bagaimanapun Andika akan menjadi wakil rakyat Kabupaten Lebak dan Kabupaten Pandeglang untuk DPR RI. Andika harus mendengarkan suara rakyat yang diwakilinya, oleh karena itu Andika dan Tim pemenangannya mengefektifkan jejaring pemuda lewat Karang Taruna. Dengan keterbatasan yang ada, Andika dan Tim mengupayakan untuk datang menemui warganya walaupun harus

digabung agar bisa mendapat kesempatan menghampiri warga yang akan memilihnya untuk dijadikan wakil aspirasi mereka.

Pergeseran psikologi politis di kalangan masyarakat juga semakin dinamis. Saat ini hirarki dalam keluarga lebih bergeser karena perubahan perolehan sumber pengetahuan yang makin mudah diakses oleh anak-anak. Saat ini anak-anak cenderung lebih memahami kejadian atau perkembangan yang ada di sekitar melalui media sosial. Pergeseran ini pada akhirnya membuat orangtuanya lebih mengikuti saran seorang anak yang notabene lebih mengetahui perkembangan disekitarnya. Hal ini membuat Tim pemenangan keluarga juga memanfaatkan momentum ini. Para pemuda semakin didekati dan dipengaruhi hingga pada tingkat loyalitasnya tinggi. Aktivitas perekrutan diambil pada saat pemuda sudah mendukung penuh pada organisasi kepemudaan seperti Karang Taruna. Loyalitas ini yang pada akhirnya akan membawa orangtua atau keluarganya juga ikut mendukung anaknya tampil dalam kancah perpolitikan gaya anak muda.

*...Kalau menurut saya ya, sebenarnya perubahan psikopolitis masyarakat itu pergeserannya, mungkin sejak orde reformasi kalau saya lihat sih, sejak orde reformasi, anak muda lebih banyak dianggap sebagai kiblat oleh orangtuanya, khususnya di kampung kampung. Kita bayangin gini deh kang, kita pernah masa kecil dulu kalau untuk urusan-urusan gitu kalau orang tua udah bilang hey kesini, kita anak kecil ngikut, tapi sekarang berubah. Kenapa? Karena pendidikan, ...orangtua malah sekarang lebih percaya sama omongan anak muda, bener ga?.....nah kecenderungan itulah sekarang yang kita manfaatkan dalam rekrutmen jaringan, baik untuk RBB maupun untuk Karang Taruna. Jadi kalau dulu orang ngambil tokoh-tokoh, sekarang kita ngambil anaknya tokoh. Iya, anaknya tokoh, sekarang aja yang kita mainkan itu... kalau anaknya tokoh karena dia muda, karena dia sudah lebih bergaul juga, kita bisa masuk ke dia tapi juga tidak membuang suara ketokohnya... ..(wawancara dengan Gatot Yan, 18 Oktober 2016)*

## **PENUTUP**

Karakter Strategi kampanye yang dilakukan oleh Tim pemenangan Andika Hazrumy pada 2014 secara umum merupakan strategi yang biasa dilakukan oleh keluarganya. Andika memanfaatkan Jejaring yang sudah dibentuk sejak awal keluarganya berkiprah di politik yang memanfaatkan organisasi Jawara. Kelebihan Andika dibanding kandidat lain adalah kekuatannya dalam memobilisasi pemuda Banten dengan organisasi kepemudaannya.

Kiprah pemuda yang dibawahinya sejak 2007 membuat Andika dan Tim Pemenangannya sukses melewati dua periode pemilihan calon anggota legislatif yaitu pada tahun 2009 dan 2014. Dalam perjuangannya di 2017 ini sebagai calon wakil Gubernur bersama Wahidin Halim, tentu saja kekuatan dua Jejaring ini, Pemuda lewat Karang Taruna dan Jawara lewat Relawan Banten Bersatu akan terus menjadi senjata yang sangat efektif untuk memobilisasi suara masyarakat.

Tim Pemenangan tentu saja melakukan pendekatan yang sifatnya strategis kepada masyarakat dengan menggunakan jaringan organisasi dan jaringan keluarga yang mereka miliki untuk pemilihan kepala daerah 2017 mendatang. Tim Pemenangan akan menyebarkan



Pesan-pesan kampanyenya berupa program program yang sesuai dengan khalayak yang sedang dikunjungi dibantu oleh peran jejaring Pemuda dan Jawara.

Dengan strategi kampanye yang tepat dan jaringan yang kuat, walaupun keluarga dari para calon anggota legislatif ini sedang mendapatkan musibah yang sangat mengancam keterpilihannya pada pemilihan anggota legislatif lalu, namun kekuatan kampanye dan jaringannya ini dapat mengumpulkan massa yang cukup besar untuk mensyahkan keterpilihan mereka sebagai wakil dari masyarakat yang ada di dalam daerah pemilihannya. Dan bukan tidak mungkin strategi ini akan terus digunakan oleh keluarga untuk pemilihan-pemilihan Kepala Daerah dan atau Calon Anggota Legislatif pada masa yang akan datang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Rogers, Everet M, Store, J. Douglas, 1987 *Communication Champaigns – Handbook Of Communication Science*. United States of America, SAGE Publications, Inc.

Venus, Antar, 2009, *Manajemen Kampanye*. Bandung, Simbiosis Rekatama Media.

Facal, Gabriel. 2014, *Hyper-centralization of political power and fragmentation of local authority networks in Banten (Indonesia)*, Working Paper no.10. Intitute of Asian Studies, Universiti Brunei Darussalam.

Hamid, Abdul. 2014. *A Family Matter: Political Corruption in Banten, Indonesia*. Asian Politics and Policy. Volume 6 Issue 4, pp.577-593.

Okamoto Masaaki and Abdul Hamid. *Jawara in Power, 1999-2007*. Indonesia, Volume 86 (October 2008), pp. 109–138.

Witantra, Ari, 2016. *Strategi Kampanye Dinasti Banten*, Tesis, Universitas Sebelas Maret.